

**The Impact of Leverage, Managerial Ownership, and Capital Intensity on Tax Avoidance
(Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajemen, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak)**

Lulu Nailufaroh¹, Neneng Sri Suprihatin², Nikke Yusnita Mahardini³
^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Universitas Serang Raya
*Email Koresponden: nailufarohlulu@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of Leverage, managerial ownership and capital intensity on tax avoidance in real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for in 2017-2019. Determination of samples using purposive sampling method and obtaining 23 companies with certain criteria. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results showed that the leverage and capital intensity have no significant effect on tax avoidance. While management ownership has a significant effect on tax avoidance

Key Words : *Leverage, Managerial Ownership, Capital Intensity, Tax Avoidance.*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh leverage, kepemilikan manajemen dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penentuan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh 23 perusahaan dengan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. selanjutnya intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Leverage, Kepemilikan Manajemen, *Capital Intensity*, Penghindaran Pajak

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai kepentingan umum. Menurut Soemitro dalam Mardiasmo (2016:3), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang di mana atas pungutan tersebut negara tidak memberikan kontraprestasi langsung kepada pembayar pajak.

Pembangunan infrastruktur, biaya pendidikan, biaya kesehatan, subsidi bahan bakar minyak (BBM), pembayaran gaji para pegawai negara dan pembangunan fasilitas publik dibiayai dari pajak. Oleh karena itu, pajak merupakan ujung tombak pembangunan sebuah negara. Pembayaran pajak merupakan

perwujudan dari kewajiban dan peran serta wajib pajak untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) Republik Indonesia 2016, penerimaan negara sebagian besar ditopang dari penerimaan dalam negeri, lebih spesifik lagi diperoleh melalui penerimaan perpajakan yang menduduki porsi 75% dari total penerimaan, disusul selanjutnya pendapatan dari PNBPN (14%), Kepabeanan dan Cukai (10%), dan sisanya penerimaan hibah. Sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar negara, pajak merupakan hal yang krusial, baik itu dari segi pelaksanaan, pemungutan maupun peraturan perundang-undangan (Surahman dan Firmansyah, 2017).

Pajak memiliki peran yang penting, maka pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan berbagai upaya untuk dapat memaksimalkan penerimaan pajak. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan sistem pemungutan pajak *self assessment system*. *Self assessment system* memungkinkan wajib pajak untuk melaporkan, menghitung dan membayar pajak sendiri.

Sebagai wajib pajak badan, perusahaan wajib membayar pajak untuk negara sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kekayaan bagi perusahaan, tetapi pajak merupakan biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada negara. Untuk itu perusahaan akan melakukan upaya untuk meminimalisir pembayaran pajak, salah satunya dengan perencanaan pajak. Penghindaran pajak merupakan kegiatan manipulasi keuntungan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Dalam hal ini, banyak perusahaan melakukan beberapa strategi penghindaran pajak perusahaan, agar penghindaran pajak tidak melanggar peraturan

Ada beberapa variabel yang diketahui mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, diantaranya adalah leverage, kepemilikan manajerial, dan intensitas modal. Variabel pertama yaitu leverage. Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan akan menimbulkan bunga, biaya bunga dapat dikurangkan dari pajak. Leverage merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Semakin tinggi leverage dalam suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang, sehingga langkah utang lebih dipilih oleh manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar. Meskipun tidak semua beban bunga dapat dibebankan terkait aturan yang ditetapkan oleh fiskus. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak dilakukan oleh Aulia (2020) menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain dari Darmawan (2014) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Variabel kedua yang diketahui dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah kepemilikan manajemen. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan (direksi, komisaris, manajer, maupun karyawan) yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Semakin besar porsi kepemilikan saham oleh manajerial, dapat dikatakan

bahwa konsentrasi kepemilikan di dalam perusahaan akan semakin kuat. Jumlah kepemilikan saham yang cukup besar ini akan menjadikan tata kelola perusahaan semakin baik, sebab semakin besarnya kekuatan pemilik untuk mengawasi pihak manajer dalam membuat arah kebijakan perusahaan, termasuk putusan dalam menerapkan penghindaran pajak yang mengandung risiko pada masa yang akan datang. Penelitian Pramudito dan Sari (2016) yang membuktikan terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance. Sebaliknya menunjukkan hasil penelitian yang berbeda yang ditunjukkan oleh Mahulae, dkk (2016), dimana kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

Variabel ketiga yang diketahui dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah intensitas modal. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat disusutkan dan penyusutan aset dapat dibebankan sebagai pengurang laba bagi perusahaan sehingga akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Penelitian Putri (2016) menunjukkan hasil bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun hasil berbeda didapat oleh penelitian Gemilang (2016) dan Wiguna (2017) yang menyatakan bahwa capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh Leverage, kepemilikan manajemen, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

Teori Agency

Dalam kaitannya dengan masalah keagenan ini, dalam teori akuntansi positif yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1986) mengajukan tiga hipotesis, yaitu yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis kontrak utang, dan hipotesis biaya politik, yang secara implisit mengakui tiga bentuk keagenan, yaitu antara pemilik dengan manajemen, antara kreditor dengan manajemen, dan antara pemerintah dengan manajemen. Sehingga secara luas, principal bukan hanya pemilik perusahaan, tetapi juga bisa berupa pemegang saham, kreditor, maupun pemerintah.

Dalam konteks agresivitas pajak, manajemen memiliki kepentingan untuk memanipulasi laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi utang pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Manipulasi ini dapat dilakukan karena adanya asimetri informasi antara manajemen yang membuat dan menjalankan sistem akuntansi dan principal sebagai pengguna laporan keuangan.

Leverage dan Penghindaran Pajak

Leverage merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar rasio hutang perusahaan dibandingkan total modal yang dimilikinya. Semakin besar rasio Leverage yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan ekuitasnya, hal ini akan mengakibatkan semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan yang akan

mengurangi laba dan berimbas pada berkurangnya besaran pajak yang harus dibayarkan kepada perusahaan.

Penelitian Rachmithasari dan Annisa (2015) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Perusahaan yang memiliki nilai rasio leverage yang tinggi menunjukkan semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga luar yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya laba yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran pajak

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan (direksi, komisaris, manajer, maupun karyawan) yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan karena akan berdampak langsung pada dirinya selaku pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerja dan kepatuhannya termasuk menghindari aktivitas tax avoidance. Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah agensi di perusahaan.

Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan mengikutsertakan manajemen untuk berperan sebagai pengawas dan pengendali. Berdasarkan teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial akan mengurangi *agency cost*. Manajemen sebagai pemangku kepentingan akan bertindak secara hati-hati dalam mengambil putusan agar putusan yang diambil tidak berdampak buruk terhadap sahamnya, termasuk putusan dalam menerapkan penghindaran pajak yang mengandung risiko pada masa yang akan datang. Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat meminimalkan penghindaran pajak. Annisa & Kurniasih (2012) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Penelitiannya membuktikan bahwa semakin besar konsentrasi pemilikan saham oleh eksekutif maka semakin kecil kemungkinan adanya penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Intensitas Modal dan Penghindaran pajak

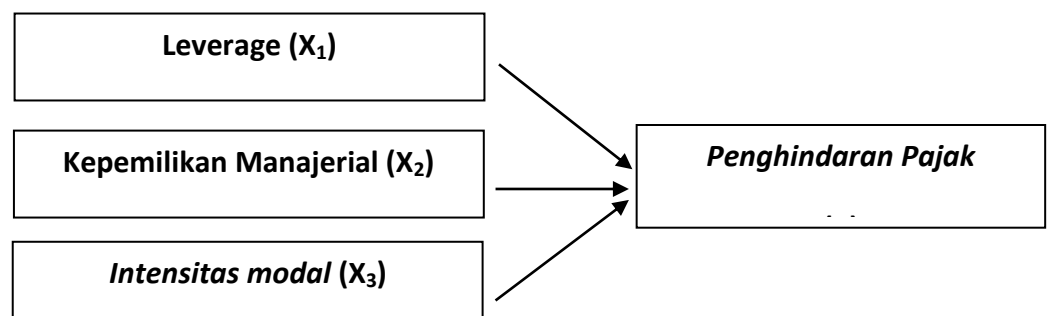
Capital intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. (Dharma et al, 2017) telah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil yaitu semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan, maka semakin besar praktik penghindaran pajak perusahaan. Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda dilihat dari perpajakan Indonesia. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Perusahaan

yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan penghindaran pajak dengan meminimalkan beban pajak (Nugraha, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Anindyka et al (2018) menemukan bahwa intensitas aktiva tetap memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak yang berarti semakin besar intensitas modal yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan yang memiliki aset tetap akan terdapat beban penyusutan atau beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak. Maka dengan begitu perusahaan akan memanfaatkan aset tetap untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menginvestasikan aset tetap pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan Uji Hipotesis maka model regresi diuji terlebih dahulu dengan Uji Asumsi Klasik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan data terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi berganda untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta LEV + \beta MNJ + \beta INT + e$$

Keterangan :

- CETR : Penghindaran Pajak
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi Berganda
- LEV : Leverage
- MNJ : Kepemilikan Manajerial
- INT : Intensitas Modal
- E : Error (Kesalahan Pengganggu)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan untuk menjelaskan data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 1. Descriptive Statistics

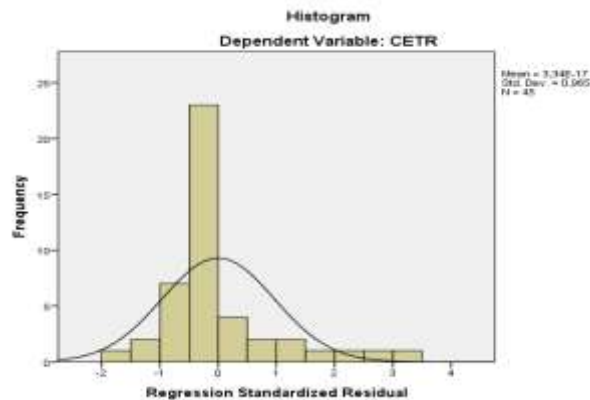
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	45	,0018	3,7010	,887207	,8248750
MNJ	45	,0000	,2691	,023198	,0507790
MODAL	45	,0009	2,3557	,425384	,5498968
CETR	45	,0001	,2623	,049435	,0748137
Valid N (listwise)	45				

Statistik deskriptif pada tabel menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi masing-masing variable (Ghozali, 2016). Pada tabel tersebut terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 data.

Variabel Penghindaran Pajak (CETR) dengan nilai maksimum sebesar 0,2623 dan nilai minimum sebesar 0,0001, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,0748137, dan rata-ratanya sebesar 0,049435. Leverage memiliki nilai maksimum sebesar 3,7010 dan nilai minimum sebesar 0,0018, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,8248750, dan rata-ratanya sebesar 0,887207. Kepemilikan manajemen memiliki nilai maksimum sebesar 0,2691 dan nilai minimum sebesar 0, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,0507790, dan rata-ratanya sebesar 0,023198. Intensitas Modal memiliki nilai maksimum sebesar 0,5498968 dan nilai minimum sebesar 15,00, sedangkan standar deviasinya sebesar 21,90361, dan rata-ratanya sebesar 42,9444.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Gambar di atas menunjukkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut tidak menceng ke kanan maupun menceng ke kiri.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LEV	,907	1,103
MNJ	,861	1,161
MODAL	,946	1,057

Berdasarkan Tabel di atas, nilai VIF pada model regresi penelitian ini sebesar 1,103; 1,161; 1,057 yang mana telah memenuhi kriteria kurang dari 5,00. Begitu pula dengan nilai tolerance-nya yaitu 0,907; 0,861; dan 0,946 yang secara keseluruhan lebih dari 0,05. Kesimpulan yang diambil yaitu model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

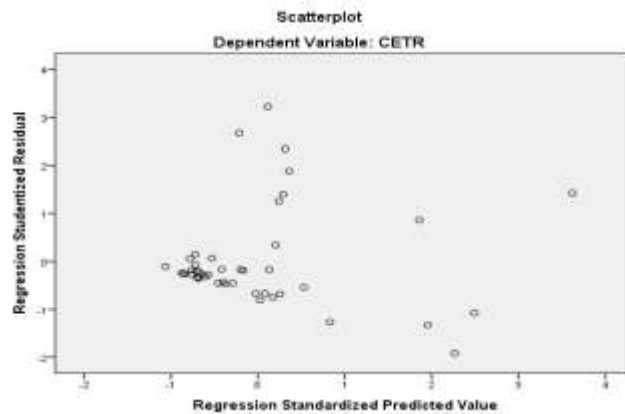
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (Runs Test)

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01669
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	28
Z	1,210
Asymp. Sig. (2-tailed)	,226

a. Median

Berdasarkan Tabel di atas, nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Uji Heterokedasitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedasitas

Dari scatterplot pada Gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulan yang diambil dari gambar tersebut yaitu tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi pada penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variable independennya.

Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel di bawah, diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0,208 (20,8%), artinya 20,8% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh leverage, kepemilikan manajemen, dan intensitas modal sedangkan sisanya sebesar 79,2 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,512 ^a	,262	,208	,066581	2,391

a. Predictors: (Constant), MODAL, LEV, MNJ

b. Dependent Variable: CETR

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Tabel 5. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,007	,017		,400	,692
	LEV	,026	,013	,284	2,017	,050

MNJ	,527	,213	,358	2,476	,018
MODAL	,018	,019	,129	,933	,356

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$CETR = 0,007 + 0,026 LEV + 0,527 MNJ + 0,018 MODAL$$

Uji t bertujuan mengetahui apakah variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel dependent dan untuk memeriksa lebih lanjut manakah diantara variabel independent yang berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian berdasarkan uji t sebagai berikut.

Variabel leverage (LEV) memiliki nilai signifikan 0,050 tidak kecil dari 0,05.

Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, artinya variabel leverage tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak; Variabel kepemilikan manajemen (MNJ) memiliki nilai signifikan 0,018 lebih kecil dari 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima; Variabel intensitas modal (MODAL) memiliki nilai signifikan 0,356 lebih besar dari 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, artinya variabel intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama (H1) menyebutkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan tabel Variabel leverage (LEV) memiliki nilai signifikan 0,050 tidak lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variable leverage memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak ditolak. Dalam penelitian ini variabel leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan tidak hanya menggunakan hutang untuk menghasilkan pendapatan, tetapi juga menggunakan hutang untuk investasi jangka panjang, sehingga tidak ada beban bunga yang akan timbul pada setiap periodenya dalam laporan keuangan. Pada akhirnya tidak akan berpengaruh terhadap beban pajak yang nantinya akan dibayarkan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Agustina (2016) dan Rozak dkk (2018) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua (H2) menyebutkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Variabel kepemilikan manajemen (MNJ) memiliki nilai signifikan 0,018 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variable kepemilikan manajemen memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak diterima. Variable kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena manajemen akan efektif dan berhati-hati dalam mengawasi kegiatan perusahaan yang dimilikinya. Sehingga manajemen sendiri tidak tertarik untuk melakukan penghindaran pajak yang mengandung resiko. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan puput (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga (H3) menyebutkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Variabel intensitas modal (MODAL) memiliki nilai signifikan 0,356 lebih besar dari 0,05. Artinya hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variable leverage memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak ditolak. Variable intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal itu menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak (Putra & Merkusiwati, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Zoebar dan Miftah (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- Variabel kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- Variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, Ismiani & Endang Mahpudin. 2020. Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. [Vol 17, No 2 \(2020\)](#)
- Liaanjani, D., & Sutikno, S. (2021). Restructuring As An Effort To Reduce The Impact Of Problem Financing On Griya Ib Hasanah Produc: Restrukturisasi Sebagai Upaya Mengurangi Dampak Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Griya Ib Hasanah. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)* , 1(1), 44-51. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i1.3969>
- Lim, Youngdeok. (2011). Tax avoidance and underleverage puzzle: Korean evidence. *Rev Quant Finan*. DOI 10.1007/s11156-011-0258-8.
- Mardiasmo. 2018. Perpajakan Edisi Terbaru 2018. Yogyakarta: ANDI.
- Prakosa, K.B. (2014).Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan CorporateGovernance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. SimposiumNasional Akuntansi 17.
- Pramudito, B.W dan M.M.R. Sari, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisari Terhadap Tax Avoidance” *Skripsi*, Universitas Udayana Bali, 2015.
- Puspita, S. R., & Harto, P.(2014). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 3, 1–13.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Putra, I. G. L. N. D. C., & Merkusiwati, N. (2016). Pengaruh Komisariss Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 690–714.

- Rahma Dewi, W. (2021). Management of Risk Management on Banking Financial Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)* , 1(1), 52-64. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i1.3999>
- Ramadani, M. R. M. (2021). Analisis Fundamental, Deviden, Overconfidence Dan Promosi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(2), 54-65.
- Ramadani, M., & Sutikno, S. (2021). Commitment Of Small Business Actors To Shopee Online Consumers. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(3), 91-100. doi:10.31253/pe.v19i3.638
- Rozak, Tresna Syah, dkk. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*. Vol. 5 No. 5
- Saputera, D. (2021). Risk Management in Gaining Profitability of Banking Companies . *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)* , 1(1), 26-43. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i1.3998>
- Sari, G.M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). *Jurnal Ekonomi*. Vol. 2 (3): 211220.
- Suandy, E. (2014). Perencanaan Pajak. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Surahman, Andy, dan Amrie Firmansyah. 2017. Pengaruh Manajemen Laba Melalui Kecurangan Akuntansi, Aktivitas Laba Riil Dan Akruar Terhadap Agresivitas Pajak SNA JEMBER.
- Sutikno, S. (2022). Marketing Of Bank Products Through Entrepreneurship Training And Credit Financing For Entrepreneurs Students. *Journal of Management Science (JMAS)*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.35335/jmas.v5i1.124>
- Sutikno, S., Nursaman, N., & Mulyat, M. (2022). The Role Of Digital Banking In Taking The Opportunities And Challenges Of Sharia Banks In The Digital Era. *Journal of Management Science (JMAS)*, 5(1), 27-30. <https://doi.org/10.35335/jmas.v5i1.125>
- Sutikno, S. (2020). Analisis Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas Dan Asosiasi Merek Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Pelanggan CS Finance Cabang Tangerang). *Jurnal Ekonomi Vokasi* , 3 (1), 49-65.
- Sutikno, S. (2020, November). Fenomena Kesadaran Merek Dan Persepsi Kualitas Terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan Secara Kredit Di Masa Covid-19. In *Proseding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 3, No. 1).
- Sutikno, S., & Irwani Abdullah, N. (2021). The Impact of Islamic Banks in Financing MSMEs in Serang City : Dampak Bank Syariah Dalam Pembiayaan Umkm Di Kota Serang. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)* , 1(1), 14-25. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i1.3965>
- Sutikno, S., & Kurupparachchi, D. (2021). Finance Technology as a Solution to Get Capital for Small Business Today: Teknologi Finance Sebagai Solusi Mendapatkan Modal Bagi Usaha Kecil Saat Ini. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)* , 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i1.3964>

- Sutikno, S., & Suhartini, S. (2020). Price Strategies And Promotions Which E-Commerce Does In Sales. *Primanomik: Jurnal Ekonomi & Bisnis* , 18 (3), 113-124. doi:10.31253/pe.v18i3.399
- Sunarsih, Uun dan Puput Handayani. 2018. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol 12 No 2
- Zoebar, Masyithah Kenza Yutaro dan Desrir Miftah. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. Vol. 7 No. 1